



Dampak Dominasi Teknologi Digital terhadap Pergeseran Nilai Kemanusiaan: Analisis Filosofis dalam Kehidupan Sosial Kontemporer

Raffa Shalsabila^{1*}, Evy Nurmiati²

¹⁻²Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: rafa.shalsabila24@mhs.uinjkt.ac.id¹, evy.nurmiati@uinjkt.ac.id²

*Penulis Korespondensi : rafa.shalsabila24@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract. *The dominance of digital technology in contemporary society has led to a shift in human values. Technology no longer serves merely as a tool but has evolved into a crucial system shaping interaction, communication, and behavior. This study uses qualitative methods to examine how digital technology influences human values in modern society. For this purpose, a literature review was carried out, incorporating thematic analysis of relevant sources. According to this study, the prevalence of digital technology has significantly transformed many aspects of social life. This includes the transition from a user-centered paradigm to a more automated system-centered paradigm; the conversion of human identity into data representation in digital systems; as well as the move from in-person to online communication within social exchanges. These effects undermine the quality of social relationships, reduce empathy and interpersonal interaction, increase dependence on technology, and lead to dehumanization. Furthermore, changes in information perception have the potential to improve digital literacy but simultaneously reduce the quality of critical public reflection. Nevertheless, digital technology continues to offer advantages such as easier access to information and productivity gains. Therefore, strategic efforts are needed to improve user-centered technology, digital skills, and adaptable regulations.*

Keywords: *Dehumanization; Digital Technology; Human-Centered Technology; Human Values; Social Interaction.*

Abstrak. Dominasi teknologi digital dalam kehidupan sosial kontemporer telah memicu transformasi mendasar terhadap nilai-nilai kemanusiaan, di mana teknologi tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat bantu, melainkan berkembang menjadi sistem yang turut membentuk pola interaksi, cara berpikir, dan perilaku manusia. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak dominasi teknologi digital terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat kontemporer dengan menggunakan metode kualitatif berbasis kajian literatur yang menerapkan analisis tematik terhadap berbagai sumber pustaka terkait. Temuan studi ini menunjukkan bahwa dominasi teknologi digital menyebabkan perubahan signifikan dalam kehidupan sosial, seperti pergeseran interaksi sosial dari tatap muka ke komunikasi berbasis digital, transformasi identitas manusia menjadi representasi data dalam sistem digital, serta perubahan paradigma dari *human-centered* menuju *system-centered* yang lebih menekankan efisiensi dan otomatisasi. Dampak tersebut berimplikasi pada menurunnya kualitas relasi sosial, berkurangnya empati dan kedalaman interaksi antarindividu, meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi dalam aktivitas sehari-hari, serta munculnya fenomena dehumanisasi. Selain itu, percepatan arus informasi juga berpotensi menimbulkan kelelahan digital dan penurunan kualitas refleksi kritis masyarakat. Meskipun demikian, teknologi digital tetap memberikan manfaat berupa kemudahan akses informasi, efisiensi kerja, perluasan jaringan sosial, serta peluang inovasi di berbagai bidang, sehingga diperlukan upaya strategis untuk menjaga nilai kemanusiaan melalui pengembangan teknologi berorientasi manusia, literasi digital kritis, dan regulasi adaptif.

Kata Kunci: Dehumanisasi; *Human-Centered Technology*; Interaksi Sosial; Nilai Kemanusiaan; Teknologi Digital.

1. LATAR BELAKANG

Dominasi teknologi digital dalam masyarakat kontemporer tidak hanya mencerminkan kemajuan teknis, tetapi juga menunjukkan perubahan mendasar pada tatanan sosial. Inovasi seperti kecerdasan buatan, media sosial, big data, dan sistem otomatis telah berkembang dari sekadar alat menjadi sistem yang membentuk pola interaksi, cara berpikir, serta pengambilan

keputusan manusia. Dalam kondisi ini, kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya semakin terintegrasi dengan logika digital, sehingga relasi antara manusia dan teknologi bergeser dari yang semula bersifat instrumental menuju struktural (Permana et al., 2026; Sakilah et al., 2025). Transformasi tersebut berdampak langsung pada nilai-nilai kemanusiaan, di mana interaksi sosial yang sebelumnya berbasis kedekatan emosional beralih menjadi komunikasi digital yang cepat dan terfragmentasi, yang cenderung menurunkan kualitas relasi sosial dan empati antarindividu (Khoirunisa & Rusli, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa manusia dalam sistem digital semakin direpresentasikan sebagai data dan algoritma, yang mencerminkan dominasi rasionalitas instrumental, yaitu pola pemikiran yang menekankan efisiensi, pengendalian, dan keterukuran, namun sering mengabaikan nilai etika dan kemanusiaan (Dona et al., 2025; Suri et al., 2025). Perspektif ini sejalan dengan pemikiran Heidegger mengenai teknologi sebagai *enframing* yang mereduksi manusia menjadi sumber daya (*standing reserve*), di mana manusia tidak lagi sepenuhnya mengendalikan teknologi, melainkan menjadi bagian dari sistem yang diatur oleh logika teknologi (Dewi et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan algoritma dan sistem berbasis data turut memengaruhi pembentukan nilai moral dan pandangan sosial masyarakat, karena platform digital mampu membentuk opini dan norma secara implisit (Rahmani et al., 2025).

Dalam perkembangan terkini, teknologi digital juga menciptakan ruang interaksi yang bersifat global dan tanpa batas, namun cenderung dangkal dan terfragmentasi, serta mendorong munculnya fenomena dehumanisasi dalam berbagai aspek kehidupan (Fajrillah et al., 2024). Meskipun terdapat upaya pengembangan humanisme digital yang menempatkan manusia sebagai pusat, upaya tersebut masih menghadapi tantangan struktural akibat dominasi sistem teknologi (Díaz de la Cruz et al., 2025; Wahyuni, 2026). Kondisi ini menimbulkan paradoks, di mana teknologi memberikan kemudahan sekaligus menimbulkan ketergantungan, menurunkan kualitas relasi sosial, serta memunculkan dilema etis terkait otonomi, privasi, dan pengambilan keputusan berbasis sistem.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji aspek fungsional teknologi, kajian yang mengintegrasikan perspektif filosofis, sosial, dan etis secara komprehensif masih terbatas. Padahal, sejumlah studi menunjukkan bahwa dominasi teknologi berpotensi mengurangi esensi kemanusiaan apabila tidak diimbangi dengan refleksi nilai dan etika yang memadai. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian berupa kurangnya kajian yang memadukan analisis kritis filsafat teknologi dengan realitas sosial kontemporer dalam memahami transformasi nilai kemanusiaan di era digital. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa etika digital masih kekurangan landasan filosofis yang kuat dalam menjawab implikasi teknologi terhadap

martabat manusia (Hanna & Kazim, 2021), serta adanya fragmentasi kajian etika teknologi yang belum terintegrasi secara konseptual sehingga berpotensi mengabaikan nilai-nilai fundamental kemanusiaan (Sætra & Danaher, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis pengaruh dominasi teknologi digital terhadap pergeseran nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial kontemporer, serta merumuskan pendekatan yang menempatkan manusia sebagai pusat dalam pengembangan teknologi. Hal ini penting mengingat teknologi tidak bersifat netral, melainkan turut membentuk nilai moral dan praktik sosial manusia (Floridi, 2023). Selain itu, transformasi teknologi digital juga terbukti memengaruhi nilai-nilai fundamental seperti kepercayaan dan kebenaran dalam masyarakat modern (Danaher & Sætra, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan etika yang lebih komprehensif dan berbasis nilai untuk memastikan bahwa pengembangan teknologi tetap selaras dengan prinsip-prinsip kemanusiaan (Balladares Burgos, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Kemajuan teknologi digital menjadi fenomena dunia yang memicu transformasi fundamental pada beragam dimensi kehidupan manusia, meliputi sosial, budaya, ekonomi, serta etika. Proses digitalisasi bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan kekuatan pengubah yang memengaruhi pola interaksi, pemikiran, dan konstruksi realitas sosial manusia. Perkembangan internet, kecerdasan buatan (AI), media sosial, serta algoritma digital telah mempercepat aliran informasi dan membentuk komunikasi baru yang lebih cepat, meluas, dan rumit (Sakilah et al., 2025).

Dalam perspektif sosial, teknologi digital mendorong terbentuknya interaksi tanpa batas ruang dan waktu, namun sekaligus mengubah kualitas hubungan antarindividu. Media sosial, sebagai wujud teknologi digital, turut membentuk identitas sosial, nilai budaya, dan corak komunikasi masyarakat kontemporer. Transformasi ini menggarisbawahi bahwa teknologi bukan hanya alat komunikasi, melainkan aktor utama dalam perubahan nilai serta tatanan sosial-budaya (Khoirunisa & Rusli, 2023). Selain itu, kemajuan komunikasi digital mempercepat dinamika budaya dan menciptakan realitas sosial baru yang fleksibel, campuran, serta tersebar secara global (Permana et al., 2026).

Sementara itu, dari sisi nilai kemanusiaan, digitalisasi memunculkan tantangan berat. Prinsip-prinsip seperti kebebasan, keadilan, privasi, dan keutuhan personal semakin sulit dijaga di era dominasi teknologi. Pemanfaatan teknologi digital secara ekstensif kerap memicu risiko pelanggaran privasi, kesenjangan akses informasi, dan ketidakadilan sosial, sehingga

memerlukan regulasi serta perlindungan yang memadai (Arginbekova et al., 2024). Kondisi ini menggarisbawahi bahwa progres teknologi tidak selalu berpihak pada penguatan nilai kemanusiaan, justru berpotensi menimbulkan konflik etika yang butuh penanganan mendalam.

Dalam perspektif filsafat teknologi, dominasi teknologi digital dapat dipahami lewat konsep rasionalitas instrumental—pola pikir yang memprioritaskan efisiensi, pengendalian, dan produktivitas, tetapi acap mengesampingkan etika serta nilai kemanusiaan. Dalam ekosistem digital, rasionalitas tersebut bekerja melalui algoritma, basis data, dan platform yang secara implisit membentuk kesadaran dan tingkah laku manusia (Dona et al., 2025). Akibatnya, manusia berpotensi mengalami reduksi peran dari subjek menjadi objek dalam sistem teknologi, yang berujung pada fenomena dehumanisasi.

Fenomena dehumanisasi juga terlihat dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI), khususnya ketika manusia mulai diposisikan sebagai data atau objek analisis dalam sistem digital. Dalam konteks ini, pengembangan teknologi yang tidak mempertimbangkan nilai moral dapat mengancam martabat manusia, otonomi berpikir, serta keadilan sosial. Perspektif etika deontologi menegaskan bahwa manusia tidak boleh diperlakukan sebagai alat semata, melainkan harus tetap menjadi tujuan utama dalam setiap pengembangan teknologi (Huda et al., 2024).

Selain itu, berbagai studi menunjukkan bahwa algoritma dan sistem digital memiliki peran besar dalam membentuk narasi moral dan persepsi sosial. Algoritma tidak hanya mengatur informasi yang diterima pengguna, tetapi juga memengaruhi cara berpikir, preferensi, serta penilaian etis dalam masyarakat. Dengan demikian, teknologi digital secara implisit turut membentuk kerangka nilai dan moralitas sosial.

Di sisi lain, teknologi digital juga memberikan berbagai manfaat penting seperti efisiensi yang lebih tinggi, akses informasi yang mudah, dan peluang inovasi lintas sektor. Akan tetapi, keuntungan ini kerap disertai ketimpangan sosial, termasuk kesenjangan digital (*digital divide*) yang menciptakan disparitas akses teknologi antarlapisan masyarakat. Tanpa pengelolaan tepat, ketidakmerataan ini berpotensi memperdalam kesenjangan sosial-ekonomi (Xiao et al., 2024).

Dalam konteks etika teknologi, sejumlah pendekatan telah dirancang agar teknologi tetap berpadu dengan nilai kemanusiaan. Prinsip transparansi, keadilan, pertanggungjawaban, serta perlindungan privasi menjadi dasar krusial dalam inovasi digital. Meski begitu, penerapan prinsip tersebut masih terhambat berbagai rintangan, khususnya di industri teknologi yang cenderung memprioritaskan keuntungan ekonomi ketimbang etika (Prasetya et al., 2024).

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut, muncul konsep *digital humanism* yang menekankan bahwa teknologi harus dikembangkan dengan menempatkan manusia sebagai pusatnya. Strategi ini memastikan kemajuan teknologi tidak mengorbankan nilai kemanusiaan, tetapi sebaliknya memperkuat kesejahteraan manusia secara holistik. *Digital humanism* juga menggarisbawahi urgensi penanaman nilai etika pada setiap fase pengembangan teknologi, dari tahap perancangan hingga penerapan.

Selain itu, di ranah sosial-budaya digital, humanisme baru muncul dengan menegaskan bahwa nilai kemanusiaan tidak lenyap, tetapi bertransformasi dalam ekosistem digital. Platform media sosial menjadi wadah segar bagi ekspresi empati, tanggung jawab, dan identitas pribadi dalam wujud yang berbeda dari masa lalu (Wahyuni, 2026). Fenomena ini menggambarkan relasi dialektis antara manusia dan teknologi yang saling memengaruhi serta membentuk secara timbal balik.

Dengan demikian, kajian teoritis ini mengungkap kompleksitas peran teknologi digital dalam eksistensi manusia. Teknologi membawa keuntungan besar berupa peningkatan kualitas hidup, efisiensi, dan akses informasi. Namun, secara bersamaan menimbulkan tantangan etis, kemanusiaan, serta keadilan sosial. Karenanya, esensial diterapkan pendekatan harmonis antara inovasi teknologi dan pemantapan nilai kemanusiaan demi dampak positif yang lestari.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kualitatif berbasis desain deskriptif-analitis, yang dilakukan melalui tinjauan pustaka (*literature review*), sebagaimana digunakan dalam penelitian sebelumnya yang mengkaji fenomena teknologi dan kemanusiaan secara filosofis (Dewi et al., 2024; Huda et al., 2024). Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan makna, pola, serta hubungan antara perkembangan teknologi dan perubahan nilai kemanusiaan secara kontekstual dan kritis.

Sumber data sekunder bersumber dari literatur ilmiah terkini (2021–2026), terutama jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian database akademik menggunakan kata kunci “teknologi digital”, “nilai kemanusiaan”, “dehumanisasi”, dan “etika teknologi”. Literatur dipilih secara selektif dari bidang filsafat teknologi, teori kritis, budaya digital, etika teknologi, serta implikasi sosialnya, berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kebaruan, untuk menjamin validitas akademik dan analisis komprehensif.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu melalui tahapan mencari, mengidentifikasi, dan menelaah secara teliti berbagai sumber pustaka yang relevan. Kriteria seleksi literatur meliputi kesesuaian topik dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta kontribusi teoritis terhadap kajian filsafat teknologi dan perubahan sosial. Literatur yang telah terpilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, pendekatan teoritis, dan temuan utama guna mempermudah proses analisis.

Teknik analisis tematik diterapkan dalam pengolahan data guna mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan pola atau topik utama yang muncul dari data tersebut. Tahapan analisis dimulai dari identifikasi konsep-konsep kunci seperti dominasi teknologi digital, pergeseran nilai kemanusiaan, dehumanisasi, serta rasionalitas instrumental. Selanjutnya, konsep-konsep tersebut dikategorikan ke dalam tema-tema utama, seperti perubahan pola interaksi sosial, representasi manusia sebagai data, serta pergeseran paradigma dari *human-centered* ke *system-centered*. Tahapan analisis tematik dalam penelitian ini disajikan secara sistematis pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Analisis Tematik.

| Tahap | Proses Analisis | Hasil yang Diperoleh |
|-------|---|---|
| 1 | Mengumpulkan dan menyeleksi literatur yang relevan. | Literatur terpilih sesuai fokus penelitian. |
| 2 | Membaca dan memahami isi literatur. | Pemahaman konsep dan temuan utama. |
| 3 | Mengidentifikasi konsep kunci. | Isu utama seperti dominasi teknologi dan dehumanisasi. |
| 4 | Mengelompokkan konsep ke dalam tema. | Tema utama yang menunjukkan hubungan antara dominasi teknologi digital dan pergeseran nilai kemanusiaan. |
| 5 | Interpretasi dengan teori. | Analisis kritis keterkaitan antara dominasi teknologi digital dan perubahan nilai kemanusiaan berdasarkan perspektif Heidegger dan Marcuse. |
| 6 | Sintesis hasil. | Sintesis analitis yang menjelaskan keterkaitan antara dominasi teknologi digital dan transformasi nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial kontemporer. |

Sumber: Hasil penelitian (2026)

Lewat proses tersebut, studi ini menyajikan sintesis analitis yang secara sistematis dan mendalam menguraikan keterkaitan antara penguasaan teknologi digital dengan transformasi nilai-nilai kemanusiaan di kehidupan sosial masa kini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan studi ini mengindikasikan bahwa dominasi teknologi digital telah mengubah struktur kehidupan sosial sekaligus memengaruhi nilai-nilai kemanusiaan secara signifikan. Teknologi digital tidak lagi berfungsi semata sebagai alat bantu, melainkan telah berkembang menjadi sistem yang secara struktural membentuk pola interaksi dan perilaku manusia. Integrasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan menyebabkan manusia semakin bergantung pada logika sistem digital (Permana et al., 2026; Sakilah et al., 2025). Kondisi ini menandai pergeseran dari relasi instrumental menuju relasi struktural antara manusia dan teknologi.

Perubahan tersebut berdampak langsung pada pola interaksi sosial. Interaksi yang sebelumnya bersifat langsung dan berbasis kedekatan emosional kini bergeser menjadi komunikasi digital yang cepat, instan, dan terfragmentasi. Meskipun meningkatkan konektivitas, bentuk interaksi ini cenderung mengurangi kedalaman hubungan sosial dan melemahkan empati antarindividu (Khoirunisa & Rusli, 2023). Dengan demikian, relasi sosial mengalami transformasi dari hubungan yang bersifat relasional menjadi lebih bersifat simbolik dan transaksional.

Selain itu, hasil analisis mengidentifikasi bahwa manusia dalam sistem digital semakin direpresentasikan sebagai data, algoritma, dan pola statistik. Fenomena ini mencerminkan dominasi rasionalitas instrumental, di mana nilai manusia ditentukan berdasarkan efisiensi dan keterukuran (Dona et al., 2025). Perspektif ini sejalan dengan kritik teori Frankfurt yang menyatakan bahwa manusia dalam masyarakat modern cenderung direduksi menjadi objek dalam sistem teknologi (Suri et al., 2025). Akibatnya, terjadi proses dehumanisasi, yaitu hilangnya dimensi moral, emosional, dan eksistensial manusia.

Pergeseran lainnya terlihat pada perubahan paradigma dari *human-centered* menuju *system-centered*. Dalam kondisi ini, manusia tidak lagi menjadi pusat pengendali teknologi, melainkan menyesuaikan diri dengan sistem yang ada. Algoritma digital, sistem otomatisasi, dan kecerdasan buatan berperan dalam menentukan preferensi, perilaku, bahkan keputusan manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem teknologi memiliki posisi dominan dalam kehidupan sosial kontemporer.

Secara keseluruhan, hasil analisis dampak dominasi teknologi digital terhadap nilai kemanusiaan disusun dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Sintesis Analisis Dampak Dominasi Teknologi Digital.

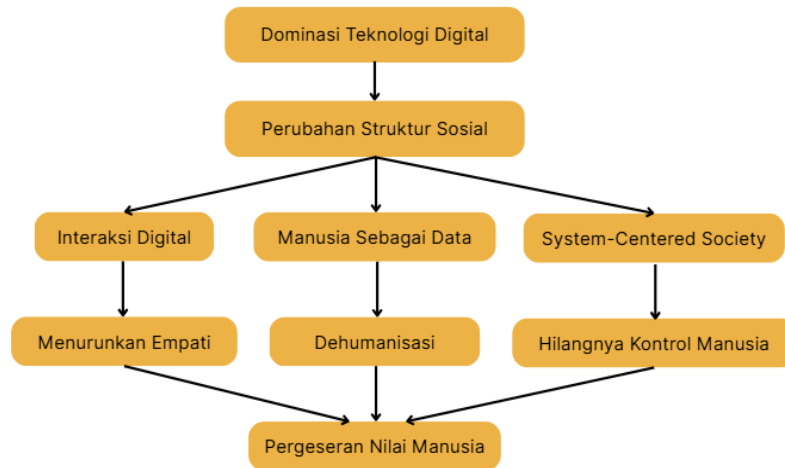
| Aspek | Temuan Utama | Dampak terhadap Nilai Kemanusiaan |
|--------------------------|--|--|
| Interaksi sosial | Pergeseran dari tatap muka ke komunikasi digital | Menurunnya empati dan kedalaman hubungan sosial |
| Representasi manusia | Individu direduksi menjadi data dan algoritma | Hilangnya dimensi subjektif dan eksistensial manusia |
| Pola perilaku | Manusia mengikuti logika sistem dan algoritma | Ketergantungan terhadap teknologi |
| Pengambilan keputusan | Berbasis sistem otomatis dan AI | Berkurangnya otonomi manusia |
| Relasi manusia-teknologi | Pergeseran ke system-centered | Dominasi sistem terhadap manusia |
| Nilai sosial | Fokus pada efisiensi dan produktivitas | Munculnya dehumanisasi |

Sumber: Hasil penelitian (2026).

Temuan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa dominasi teknologi digital tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga menimbulkan konsekuensi serius terhadap nilai kemanusiaan. Meskipun teknologi meningkatkan efisiensi dan akses informasi, dampak negatif seperti penurunan empati, ketergantungan teknologi, serta dehumanisasi menjadi isu yang tidak dapat diabaikan (Fajrillah et al., 2024; Ramadhan et al., 2023).

Dari perspektif filosofis, fenomena ini dapat dipahami melalui konsep *enframing* dari Heidegger, di mana teknologi membingkai manusia sebagai sumber daya (*standing reserve*) (Dewi et al., 2024). Dalam konteks ini, manusia tidak lagi sepenuhnya menjadi subjek, tetapi bagian dari sistem yang diatur oleh teknologi. Di sisi lain, konsep *one-dimensional man* dari Marcuse menjelaskan bagaimana manusia kehilangan dimensi kritisnya akibat dominasi sistem teknologi (Suri et al., 2025).

Hubungan antara dominasi teknologi digital dan pergeseran nilai kemanusiaan dapat dijelaskan secara konseptual sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Dampak Dominasi Teknologi Digital terhadap Nilai Kemanusiaan.

Sumber: Hasil penelitian (2026).

Gambar tersebut menggambarkan bahwa dominasi teknologi digital memicu perubahan struktur sosial yang berdampak pada tiga aspek utama, yaitu interaksi sosial, representasi manusia, dan relasi manusia dengan sistem. Ketiga aspek tersebut secara bersama-sama menyebabkan pergeseran nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial kontemporer.

Selain itu, dominasi teknologi digital juga menimbulkan dilema etika, terutama terkait dengan keseimbangan antara efisiensi dan nilai kemanusiaan. Sistem digital cenderung mengutamakan kecepatan dan produktivitas, sementara aspek empati dan nilai moral sering kali terabaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga nilai kemanusiaan melalui pengembangan teknologi yang berorientasi pada manusia (*human-centered technology*), peningkatan literasi digital, serta regulasi yang tepat agar teknologi tetap selaras dengan kebutuhan manusia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menyimpulkan bahwa penguasaan teknologi digital telah mengubah secara fundamental hubungan antara manusia dan teknologi, dari sekadar alat bantu menjadi struktural dan bersifat mendominasi. Hasil temuan mengungkap bahwa perubahan ini memicu transformasi nilai kemanusiaan, yang terlihat pada pergeseran pola interaksi sosial, penggambaran manusia sebagai data di sistem digital, serta peralihan paradigma dari berpusat pada manusia ke berpusat pada sistem. Situasi tersebut menimbulkan implikasi berupa penurunan kualitas hubungan sosial, berkurangnya empati, ketergantungan yang lebih besar pada teknologi, serta timbulnya dehumanisasi di kehidupan sosial masa kini.

Hasil analisis ini menegaskan bahwa kemajuan teknologi digital tidak selalu sejalan dengan peningkatan kualitas kemanusiaan. Karenanya, esensial untuk mengadopsi strategi yang menyelaraskan inovasi teknologi dengan prinsip etika dan kemanusiaan, melalui pengembangan teknologi berpusat manusia (*human-centered technology*), penguatan literasi digital kritis, serta pembentukan regulasi yang fleksibel dan adil.

Secara teoritis, studi ini memperkaya kajian filsafat teknologi dengan memosisikan perspektif etika dan teori sosial kritis sebagai dasar utama untuk menelaah pengaruh teknologi digital terhadap eksistensi manusia. Untuk masa mendatang, penelitian berikutnya disarankan meneliti fenomena tersebut secara empiris dengan pendekatan lapangan semisal studi kasus atau survei, agar memperoleh pemahaman lebih konkret mengenai pengalaman manusia menghadapi dominasi teknologi digital. Di samping itu, kajian lintas disiplin yang mengintegrasikan teknologi, humaniora, dan kebijakan publik sangat vital demi membangun model pengelolaan teknologi yang lebih menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

DAFTAR REFERENSI

- Arginbekova, G., Amitov, S., Kyndybayeva, R., & Bakbergen, K. (2024). Human Values in the Age of Digitalization. *Scientific Herald of Uzhhorod University, Series "Physics,"* 55, 2275–2284. <https://doi.org/10.54919/physics/55.2024.227oh5>
- Balladares Burgos, J. A. (2023). Principios y valores para una ética digital. *Oxímora: Revista Internacional de Ética y Política,* 23, 1–16. <https://doi.org/10.1344/oxmora.23.2023.42325>
- Danaher, J., & Sætra, H. S. (2022). Technology and moral change: The transformation of truth and trust. *Ethics and Information Technology,* 24, 61. <https://doi.org/10.1007/s10676-022-09661-y>
- Dewi, G. K., Wardhani, D. U. K., Azzahro, F., Isnaeni, F. N., & Fatmawati, Z. (2024). Eksistensi Manusia di Era Teknologi: Analisis Filsafat Martin Heidegger. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies,* 8(2), 155–165.
- Díaz de la Cruz, C., Fernández Fernández, J. L., & Villegas-Galaviz, C. (2025). Model of ethical analysis of digital technologies: towards true digital humanism. *AI and Society,* 40(7), 5743–5754. <https://doi.org/10.1007/s00146-025-02330-w>
- Dona, R., Novela, D., & Nur, A. (2025). Rasionalitas Instrumental dan Dominasi Sistemik dalam Masyarakat Digital: Perspektif Neo-Marxis dan Teori Kritis Frankfurt terhadap Perkembangan Konseptual Masyarakat Kontemporer. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement,* 4(1), 281–298.
- Fajrillah, Razali, M., Amadi, J., Handri, M., Hasan, J., & Hasyim, S. (2024). Menggabungkan Kecerdasan Buatan (AI) dan Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan di Era Digital. *Communnity Development Journal,* 5(3), 4383–4390.
- Floridi, L. (2023). On good and evil, the mistaken idea that technology is ever neutral, and the importance of the double-charge thesis. *Philosophy & Technology.* <https://doi.org/10.2139/ssrn.4551487>

- Hanna, R., & Kazim, E. (2021). Philosophical foundations for digital ethics and AI ethics: A dignitarian approach. *AI and Ethics*, 1, 405–423. <https://doi.org/10.1007/s43681-021-00040-9>
- Huda, A. N., Winarno, A., & Yahya, K. (2024). Transhumanism Ethics: A Critical Analysis of AI Technology Development and Its Implications for Humanity. *Journal of Islamic Thought and Philosophy (JITP)*, 3(2), 273–293. <https://doi.org/10.15642/jitp.2024.3.2.273-292>
- Khoirunisa, M., & Rusli, P. F. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Kebudayaan dalam Era Digital: Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Budaya Masyarakat Indonesia. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 03(04), 1–6.
- Permana, R. S. M., Sumarlina, E. S. N., Darsa, U. A., & Rasyad, A. (2026). Jurnal Humanitas Jejak Transformasi Budaya : Evolusi Komunikasi Manusia dari Era Lisan hingga Algoritma Digital. *Jurnal Humanitas Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 12(1), 80–94.
- Prasetya, R. N., Kusdiyanto, A., Radiana, U., & Wicaksono, L. (2024). Etika dalam Pengembangan Artificial Intelligence: Tinjauan Pedoman dan Penerapannya. *Juwara: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 4(1), 240–253. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.271>
- Rahmani, G. A., Korwar, D. G., Sharma, A., Ikhar, S., Kumar, A., & Patil, R. V. (2025). Human Values in the Digital Age: Visual Culture, Algorithms, and Shifting Moral Narratives. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 6(5s), 674–683. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v6.i5s.2025.6963>
- Ramadhan, A. I., Magfiroturohmah, Septianie, A., Sianturi, U. M. B., Kurniawan, & Maestro, V. C. R. (2023). Reorientasi Nilai Kemanusiaan dalam Manajemen Modern di Tengah Tantangan Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 37–43. <https://doi.org/10.70716/emis.v1i2.297>
- Sætra, H. S., & Danaher, J. (2022). To each technology its own ethics: The problem of ethical proliferation. *Philosophy & Technology*, 35, 93. <https://doi.org/10.1007/s13347-022-00591-7>
- Sakilah, Romlah, Riniyati, Nurrohmah, Nasution, P., & Sulistyani, A. (2025). Dampak Teknologi Digital Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Etika Masyarakat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 259–270.
- Suri, K. R., Jegalus, N., & Mali, L. (2025). Kritik One Dimensional Man sebagai Upaya Emansipasi Manusia dan Pembangkitan Kesadaran Kritis Menurut Herbert Marcuse. *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 30–41. <https://doi.org/10.61132/nubuat.v2i3.1238>
- Wahyuni, I. N. (2026). Humanisme Baru di Era Electracies: Transformasi Konsep Kemanusiaan dalam Praktik Media Sosial. *Humanism: Diversity, Culture, and Religious Moderation*, 1(1), 23–32.
- Xiao, A., Xu, Z., Skare, M., Qin, Y., & Wang, X. (2024). Bridging the digital divide: the impact of technological innovation on income inequality and human interactions. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03307-8>